

PT KMI Wire and Cable Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 serta
untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
tersebut

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

As of December 31, 2021 and 2020 and for
the years then ended

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Marcello Theodore Taufik
Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
Jl. Mayasela No. 28 RT 001 RW 014
Baranangsiang, Bogor Timur, Bogor
+ 62 21 4601733
Presiden Direktur/President Director | 2. Gabriela Lili
Jl. Raya Bekasi Km. 23,1, Cakung, Jakarta Timur
Cluster Demaja Blok E7 No. 3, De Park BSD City,
RT 004/RW010 Lengkong Kulon, Pagedangan
Tangerang, Banten
+ 62 21 4601733
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director |
|---|--|

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 April 2022/April 23, 2022

Presiden Direktur/
President Director

(Marcello Theodore Taufik)

Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director

(Gabriela Lili)

Laporan Auditor Independen

No. 00216/2.1265/AU.1/04/0565-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00216/2.1265/AU.1/04/0565-1/1/IV/2022

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Imelda & Rekan

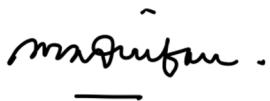
Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 5 April 2021.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements dated April 5, 2021.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0565

23 April 2022/April 23, 2022



PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5,32	470.311.167.721	275.827.092.477
Aset keuangan lainnya	6	250.011.046.000	435.900.381.000
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	32	5.514.009.991	-
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.140.492.793 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 29.175.084.346)		442.538.530.968	674.882.004.729
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		39.193.811.309	39.329.921.067
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 9.384.655.264 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 12.218.252.579)	8	566.570.161.252	574.767.677.107
Uang muka pembelian persediaan		19.184.813.874	2.986.051.247
Pajak dibayar dimuka	9	51.060.238.061	96.584.530.120
Biaya dibayar dimuka		7.908.949.190	4.402.834.029
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	-	399.749.671.884
Jumlah Aset Lancar		1.852.292.728.366	2.504.430.163.660
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tanquhan - bersih	30	24.690.156.540	39.324.016.553
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	10	398.686.263.568	-
Aset hak-quna	11	3.368.156.799	103.696.259.441
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 765.013.497.631 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 701.246.298.208)	12	441.542.640.615	344.899.051.886
Uang muka pembelian aset tetap		42.500.000	6.020.624.175
Aset lain-lain		4.620.265.535	11.354.263.769
Jumlah Aset Tidak Lancar		872.949.983.057	505.294.215.824
JUMLAH ASET		2.725.242.711.423	3.009.724.379.484
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Other financial assets			
Trade accounts receivable			
Related party			
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 29.140.492.793 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 29.175.084.346)			
Other accounts receivable from third parties			
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 9.384.655.264 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 12.218.252.579)			
Advances for purchase of inventories			
Prepaid taxes			
Prepaid expenses			
Non-current assets held-for-sale			
Total Current Assets			
NON-CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets - net			
Non-current assets held-for-sale			
Right-of-use assets			
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 765.013.497.631 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 701.246.298.208)			
Advances for purchase of property, plant and equipment			
Other assets			
Total Non-Current Assets			
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	13	25.000.000.000	150.000.000.000
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	56.033.237.940	125.486.106.162
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	32	-	5.100.000.000
Pihak ketiga		4.209.609.332	8.603.538.631
Utang dividen		194.240.227	194.240.227
Utang pajak	15	3.102.901.541	2.473.129.531
Liabilitas kontrak	16	27.131.570.315	74.988.030.105
Biaya yang masih harus dibayar	17	16.581.698.066	71.131.354.283
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	1.462.090.386	12.466.997.566
Jaminan penyalur		<u>23.759.082.856</u>	<u>22.849.161.690</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>157.474.430.663</u>	<u>473.292.558.195</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	592.624.327	1.275.284.516
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	12.132.027.382	11.412.811.912
Liabilitas imbalan kerja	19	<u>102.058.835.207</u>	<u>173.577.439.000</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>114.783.486.916</u>	<u>186.265.535.428</u>
Jumlah Liabilitas		<u>272.257.917.579</u>	<u>659.558.093.623</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C			
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C			
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	20	655.123.510.700	655.123.510.700
Tambahan modal disetor - bersih	21	1.074.090.636	1.074.090.636
Penghasilan komprehensif lain			
Saldo laba			
Sejak quasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010			
Ditetukan penggunaannya		55.000.000.000	55.000.000.000
Tidak ditetukan penggunaannya		<u>1.596.737.973.397</u>	<u>1.502.999.650.783</u>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Anak		<u>2.328.599.818.542</u>	<u>2.230.514.427.048</u>
Kepentingan Non-pengendali	23	<u>124.384.975.302</u>	<u>119.651.858.813</u>
Jumlah Ekuitas		<u>2.452.984.793.844</u>	<u>2.350.166.285.861</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.725.242.711.423</u>	<u>3.009.724.379.484</u>
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Bank loan			
Trade accounts payable to third parties			
Other accounts payable			
Related party			
Third parties			
Dividends payable			
Taxes payable			
Contract liabilities			
Accrued expenses			
Current maturities of long-term lease liabilities			
Distributors' deposits			
Total Current Liabilities			
NON-CURRENT LIABILITIES			
Long-term lease liabilities - net of current maturities			
Deferred tax liabilities - net			
Employment benefits obligation			
Total Non-Current Liabilities			
Total Liabilities			
EQUITY			
Share capital - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares			
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares			
Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares			
Additional paid-in capital			
Other comprehensive income			
Retained earnings			
Since quasi-reorganization on December 31, 2010			
Appropriated			
Unappropriated			
Equity Attributable to the Owners of the Company			
Non-controlling interest			
Total Equity			
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KMI WIRE AND CABLE TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT KMI WIRE AND CABLE TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN	24,32	1.761.740.449.027	1.968.859.464.809	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(1.585.775.254.924)	(1.881.025.626.886)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		175.965.194.103	87.833.837.923	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(25.096.137.538)	(44.088.948.269)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(48.040.097.090)	(87.636.016.220)	General and administrative expenses
Beban keuangan	28	(3.481.385.920)	(11.416.544.735)	Finance costs
Beban pajak final		(146.299.742)	(6.387.269.427)	Final tax expense
Penghasilan bunga		9.142.892.261	9.228.258.412	Interest income
Keuntungan (kerugian) mata uang asing - bersih		605.725.102	(5.529.566.191)	Gain (loss) on foreign exchange - net
(Kerugian) keuntungan lain-lain - bersih	29	(196.767.672)	937.086.989	Other (losses) gains - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		108.753.123.504	(57.059.161.518)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	30			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(1.360.920.038)	(529.490.759)	Current tax
Pajak tangguhan		(14.020.764.363)	(16.105.903.628)	Deferred tax
Jumlah		(15.381.684.401)	(16.635.394.387)	Total
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		93.371.439.103	(73.694.555.905)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti				Remeasurement of defined benefits obligations
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss unrealized change in fair value of securities
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	19	4.347.208.880	43.006.839.188	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	6	(140.000)	1.045.000	
		4.347.068.880	43.007.884.188	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		97.718.507.983	(30.686.671.717)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		93.738.322.614	(56.914.203.873)	Owner of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	23	(366.883.511)	(16.780.352.032)	Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		93.371.439.103	(73.694.555.905)	Net Income (Loss) for the Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		98.085.391.494	(10.795.561.347)	Owner of the Company
Kepentingan Non-Pengendali		(366.883.511)	(19.891.110.370)	Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		97.718.507.983	(30.686.671.717)	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31	23	(14)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>				Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ <i>Unrealized change in fair value of securities</i>	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Ditetukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>				
			Rp	Rp	Rp	Rp				
Saldo per 1 Januari 2020	655.123.510.700	1.074.090.636	(555.000)	(34.812.560.961)	50.000.000.000	1.569.925.503.020	2.241.309.988.395	139.542.969.183	2.380.852.957.578	Balance as of January 1, 2020
Cadangan umum	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	General reserve
Penyelesaian atas kewajiban imbalan pasti entitas anak	-	-	-	5.011.648.364	-	(5.011.648.364)	-	-	-	Settlement of subsidiary's defined benefit obligation
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	1.045.000	46.117.597.526	-	(56.914.203.873)	(10.795.561.347)	(19.891.110.370)	(30.686.671.717)	Total comprehensive loss for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2020	655.123.510.700	1.074.090.636	490.000	16.316.684.929	55.000.000.000	1.502.999.650.783	2.230.514.427.048	119.651.858.813	2.350.166.285.861	Balance as of December 31, 2020
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak (Catatan 23)	-	-	-	-	-	-	-	5.100.000.000	5.100.000.000	Changes in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary (Note 23)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	-	-	(140.000)	4.347.208.880	-	93.738.322.614	98.085.391.494	(366.883.511)	97.718.507.983	Total comprehensive income (loss) for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2021	<u>655.123.510.700</u>	<u>1.074.090.636</u>	<u>350.000</u>	<u>20.663.893.809</u>	<u>55.000.000.000</u>	<u>1.596.737.973.397</u>	<u>2.328.599.818.542</u>	<u>124.384.975.302</u>	<u>2.452.984.793.844</u>	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	2.136.319.487.056	2.972.641.891.018	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.996.339.091.192)	(2.194.298.350.542)	Cash receipts from customer Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	139.980.395.864	778.343.540.476	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan kerja	(29.609.381.000)	(94.828.342.660)	Employment benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.481.385.920)	(14.241.034.247)	Interest and financing changes paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.184.020.304)	(47.761.897.782)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	57.968.406.794	134.405.003.343	Value added tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.423.688.307	1.500.359.730	Income tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	164.097.703.741	757.417.628.860	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan (penempatan) aset keuangan lainnya	185.889.195.000	(434.065.691.839)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	9.142.892.261	9.228.258.412	Proceeds (placement) for other financial assets Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	440.909.091	3.802.213.636	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.240.838.482	-	Proceeds from sales of non-current assets held-for-sale
Pembayaran uang muka dan utang pembelian aset tetap	(2.045.682.478)	(1.068.030.474)	Payments of advances and liability for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(24.278.391.550)	(26.686.728.826)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	170.389.760.806	(448.789.979.091)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	37	200.000.000.000	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	37	(325.000.000.000)	Proceeds from bank loans Payment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	37	(13.186.562.824)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(138.186.562.824)	(86.551.364.889)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		196.300.901.723	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	275.827.092.477	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(1.816.826.479)	Effect of foreign rate exchange
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	470.311.167.721	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 diamanemen dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 86 tanggal 19 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0063182.AH. 01.02 TAHUN 2020 tanggal 14 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya, industri pembuatan logam dasar bukan besi, industri perlengkapan kabel, industri penggilingan logam bukan besi, industri semi konduktor dan komponen elektronik lainnya, industri kabel serat optik dan industry peralatan listrik lainnya serta menjalankan usaha dibidang jasa yaitu jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Desember 2021 berjumlah 574 (31 Desember 2020: 674). Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup KMI.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 86 dated August 19, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in purposes and objectives as well as business activities of the Company. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0063182. AH.01.02. Tahun 2020 dated September 14, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to operate a business in the electrical and other electronic cable industry, non-ferrous base metal manufacturing industry, cable equipment industry, non-ferrous metal grinding industry, semi-conductor and other electronic components industry, industry fiber optic cable and other electrical equipment industry; and operate a business in service sector for various special metal works and metal goods.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, East Jakarta. The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 574 (December 31, 2020: 674). The Company belongs to a group of companies owned by KMI Group.

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2021 and 2020 consists of the following:

	2021	2020	
Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Herman Nursalim	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi Sang Nyoman Suwisma Dede Suhendra	Rasidi Sang Nyoman Suwisma	Independent Commissioners
Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur	Marcello Theodore Taufik Gabriela Lili Lim Fui Liong Ilham Sumantri	Marcello Theodore Taufik Gabriela Lili Lim Fui Liong Dede Suhendra	President Director Vice President Director Director Director
Komite Audit Ketua Anggota	Sang Nyoman Suwisma Lieta Irawati Sumantri Agustine Fransica	Sang Nyoman Suwisma Lim Kee Hong Rudi Haryanto	Audit Committee Chairman Members

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 4.007.235.107 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiary	Domicili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %		Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			2021	2020		2021	2020
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Indonesia	Industri pembuatan kawat baja/ <i>Manufacture industrial steel wire</i>	58,9	60,0	1997	69.236.880.454	75.885.353.791
PT KMI Electric Solution ("KES") *	Indonesia	Industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ <i>Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading</i>	99,6	99,6	2020	40.606.392.139	3.277.513.821

*) Sisa kepemilikan sebesar 0,4% dimiliki langsung oleh LBP, entitas anak.

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP.

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000.

*) The remaining ownership of 0.4% is owned by LBP, the subsidiary.

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP.

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES with issued capital of Rp 2,500,000,000.

Pada tanggal 30 Desember 2021, LBP meningkatkan jumlah saham dasar dan ditempatkan dari 270.340 saham menjadi 275.440 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 5.100.000.000 (Rp 1.000.000 per saham) yang dimiliki seluruhnya oleh pihak non-pengendali.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

On December 30, 2021, LBP increased the authorized and subscribed common stock from 270,340 shares into 275,440 shares with par value amounting to Rp 5,100,000,000 (Rp 1,000,000 per share) which are fully owned by the non-controlling interest.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

- PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepaklik. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali.

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against *goodwill*. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjenси yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjenси diklasifikasikan. Imbalan kontinjenси yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjenси lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak akuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Financial Assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempinya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan membukuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan membukuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan membukuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjenji yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik, untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasi ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasi diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

A financial asset is held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically, for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "gain (loss) on foreign exchange - net" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instruments is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistik, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 2 tahun tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 2 years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrument utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost using the effective interest method.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuan dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu dekat.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Aset tetap selain tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale in the near term.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write-down of the asset (or disposal group) to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset (or disposal group), but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the non-current asset (or disposal group) is recognized at the date of derecognition.

Non-current assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the consolidated statement of financial position. The liabilities of a disposal group classified as held for sale are presented separately from other liabilities in the consolidated statement of financial position.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment other than land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bangunan dan prasarana	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	Office furniture and fixtures
Kendaraan	Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

o. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

o. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Defined benefit plans

The Group provides defined pension plan benefits to its local employees in accordance with and as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

r. Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait
- Kontrak konstruksi

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkiraan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu, ketika (atau ketika) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

r. Revenue Recognition

The Group recognises revenue from the following major sources:

- Sale of power cables and related equipment
- Construction contracts

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

In determining revenue recognition, the Group performs analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury safes tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time).

Revenue is recognised either at a point in time or over time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

Penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait

Pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan kabel listrik dan perlengkapan terkait kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Kontrak konstruksi

Pendapatan dari kontrak konstruksi meliputi jumlah awal yang disepakati dalam kontrak jasa ditambah dengan variasi kontrak pekerjaan. Pendapatan dari konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-kebiaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak.

Manajemen menganggap bahwa metode keluaran ini adalah ukuran yang tepat dari kemajuan menuju kepuasan lengkap dari kewajiban kinerja ini.

Grup mengakui liabilitas kontrak untuk imbalan yang diterima sehubungan dengan kewajiban pelaksanaan yang belum diselesaikan. Demikian pula, jika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan sebelum menerima imbalan, Grup mengakui aset kontrak atau piutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasianya, tergantung pada apakah diperlukan sesuatu selain berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum imbalan tersebut jatuh tempo.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Sale of power cables and related equipment

The Group's revenue is primarily generated from the sale of power cables and related equipment to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer, upon delivery of goods.

Construction contracts

Revenue from construction contracts include the initial amount agreed in the service contract plus any variations in contract work. Revenue from construction is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Management considers that this output method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations.

The Group recognises contract liabilities for consideration received in respect of unsatisfied performance obligations. Similarly, if the Group satisfies a performance obligation before it receives the consideration, the Group recognises either a contract asset or a receivable in its consolidated statement of financial position, depending on whether something other than the passage of time is required before the consideration is due.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

s. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan kontrak konstruksi dan sewa sebagai pos tersendiri.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan krisis yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Utama Ketidakpastiaan Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris untuk perhitungan liabilitas. Asumsi ini termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Meskipun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam fakta atau perubahan signifikan atas asumsi yang digunakan dapat mempengaruhi kewajiban imbalan kerja Grup secara signifikan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 19.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The carrying amount of trade accounts receivable is disclosed in Note 7.

Allowance for decline in value of inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of the employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Nilai Wajar Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual

Entitas mengukur aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang harga pasar terkini dari properti serupa di lokasi serupa dan biaya untuk menjualnya. Nilai tercatat aset tidak lancar dimiliki untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 10.

Fair Value of Non-Current Assets Held-for-Sale

An entity shall measure a non-current asset classified as held for sale at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell. The determination of fair value less cost to sell requires management to make estimates and assumptions mainly about the recent market prices of similar properties in similar locations and its costs to sell. The carrying amount of non-current assets held-for-sale is disclosed in Note 10.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	182.200.034	225.692.957
Dolar Amerika Serikat	35.372.851	-
Jumlah kas	217.572.885	225.692.957
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Bank Ganesha Tbk	1.369.413.083	6.775.955.721
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	356.154.745.586	158.215.856.123
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.682.535.508	978.934.127
PT Bank Central Asia Tbk	1.504.883.026	622.500.920
PT Bank Resona Perdania	148.644.456	148.272.674
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	126.542.715	45.438.642
Subjumlah	360.986.764.374	166.786.958.207
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	108.747.132.657	107.238.938.777
PT Bank CIMB Niaga Tbk	252.962.544	527.548.108
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	106.735.261	108.560.762
Subjumlah	109.106.830.462	107.875.047.647
Jumlah bank	470.093.594.836	274.662.005.854
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Dolar Amerika serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	939.393.666
Jumlah	470.311.167.721	275.827.092.477
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Dolar Amerika Serikat	-	0,35%-0,4%

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Deposito berjangka	250.000.000.000	400.718.195.000
Jaminan penerbitan bank garansi	-	35.171.000.000
Efek-efek lainnya	11.046.000	11.186.000
Jumlah	250.011.046.000	435.900.381.000

Deposito berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito berjangka dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 2,5% dan 3,25% - 3,5% dengan jangka waktu 3 dan 6 bulan.

Jaminan penerbitan bank garansi

Jaminan penerbitan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertujuan untuk menjamin kegiatan kontruksi instalasi kabel. Bank garansi ini jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan dapat diperpanjang secara otomotatis.

Pada tahun 2021, Grup telah mencairkan jaminan penerbitan bank garansi tersebut dikarenakan kegiatan konstruksi instalasi kabel telah selesai.

Efek-efek lainnya

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Aset keuangan pada FVTOCI		
Saham	10.696.000	10.696.000
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	350.000	490.000
Jumlah nilai wajar	11.046.000	11.186.000

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek-efek lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	490.000	(555.000)
Perubahan nilai wajar	(140.000)	1.045.000
Saldo akhir tahun	350.000	490.000

Time deposit

As of December 31, 2021 and 2020, time deposits are entered with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate per annum amounted to 2.5% and 3.25% - 3.5% respectively, with term of 3 and 6 months.

Bank guarantees collateral

Bank guarantees collateral issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk aims to guarantee construction of cable installations. This bank guarantees collateral have a maturity of less than 1 year and is automatically extended.

In 2021, the Group has withdrawn the bank guarantees collateral due to the construction of cable installations have been completed.

Other securities

	Financial asset at FVTOCI
Shares	Shares
Unrealized gain on changes in fair value of securities	Unrealized gain on changes in fair value of securities
Total fair value	Total fair value

Unrealized changes in fair value of other securities are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	490.000	(555.000)
Perubahan nilai wajar	(140.000)	1.045.000
Saldo akhir tahun	350.000	490.000

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32) PT Gajah Tunggal Tbk	5.514.009.991	-
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	470.857.666.161	603.009.249.360
Pelanggan luar negeri	821.357.600	101.047.839.715
Subjumlah	471.679.023.761	704.057.089.075
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(29.140.492.793)	(29.175.084.346)
Pihak ketiga bersih	442.538.530.968	674.882.004.729
Jumlah piutang usaha bersih	448.052.540.959	674.882.004.729
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	469.236.003.306	595.955.587.749
Dollar Amerika Serikat	7.957.030.446	108.101.501.326
Jumlah	477.193.033.752	704.057.089.075
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(29.140.492.793)	(29.175.084.346)
Jumlah piutang usaha bersih	448.052.540.959	674.882.004.729
a. By customers		
Related party (Note 32) PT Gajah Tunggal Tbk		
Third parties		
Local customers		
Foreign customers		
Subtotal		
Allowance for impairment losses		
Third parties - net		
Net trade accounts receivable		
b. By currencies		
Rupiah		
U.S.Dollar		
Total		
Less allowance for impairment losses		
Net trade accounts receivable		

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar 30-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum di mana debitur beroperasi.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan di mana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan.

The average credit period on sale of goods is 30-90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

As of December 31, 2021 and 2020, trade accounts receivable are used as collateral loan (Note 13).

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions in which the debtors operate.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognised an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix.

	31 Desember/December 31, 2021						Jumlah/ Total Rp
	Jatuh tempo/Past due						
Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 180 hari/ days	> 181 hari/ days		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat kerugian kredit ekspektasian secara kolektif/ <i>Expected credit loss rate on collective assessment</i>	0.9% - 2%	3.4% - 7%	11.4% - 13%	0%	37% - 53%	77.8% - 100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	199.594.715.885	84.632.201.281	2.523.934.023	-	30.088.375.245	160.353.807.318	477.193.033.752
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	(233.659.988)	(206.970.299)	(880.426)	-	(158.166.157)	(28.540.815.923)	(29.140.492.793)
Total/Jumlah							448.052.540.959

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2020						Jumlah/ Total Rp	
	Jatuh tempo/Past due							
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 180 hari/ days Rp	> 181 hari/ days Rp		
Tingkat kerugian kredit ekspektasian secara kolektif/ <i>Expected credit loss rate</i> on collective assessment	0.2% - 2%	0.9% - 5%	1.6% - 8%	4.2% - 10%	10% - 20%	58% - 100%		
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	342.556.543.164	82.182.531.074	24.154.316.953	339.230.236	2.994.650.065	251.829.817.583	704.057.089.075	
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(1.284.360)	(461.830)	(979.669)	(1.243.571)	(115.966.043)	(29.055.148.873)	(29.175.084.346)	
Total/Jumlah							674.882.004.729	

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	2021			Balance at beginning of year	
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk / <i>Lifetime ECL - Not credit impaired</i>				
	Dinilai secara kolektif/ <i>Assessed collectively</i>	Dinilai secara individual/ <i>Assessed individually</i>	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp		
Saldo awal tahun berjalan	8.592.727.429	20.582.356.917	29.175.084.346		
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuanannya karena penyelesaian	640.581.199	(675.172.752)	(34.591.553)	Change in loss allowance due to new trade receivables originated net of those derecognized due to settlement	
Saldo akhir tahun	9.233.308.628	19.907.184.165	29.140.492.793	Balance at end of year	

	2020			Balance at beginning of year	
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk / <i>Lifetime ECL - Not credit impaired</i>				
	Dinilai secara kolektif/ <i>Assessed collectively</i>	Dinilai secara individual/ <i>Assessed individually</i>	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp		
Saldo awal tahun berjalan	5.451.344.450	20.573.681.336	26.025.025.786		
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuanannya karena penyelesaian	3.141.382.979	8.675.581	3.150.058.560	Change in loss allowance due to new trade receivables originated net of those derecognized due to settlement	
Saldo akhir tahun	8.592.727.429	20.582.356.917	29.175.084.346	Balance at end of year	

Dalam menentukan pemulihan kerugian kredit dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

In determining the recoverability credit losses of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

No allowance for expected credit losses was provided on receivables from related party as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Barang jadi	359.952.072.047	432.190.826.907	Finished goods
Barang dalam proses	65.491.245.408	63.308.226.078	Work in process
Bahan baku	139.090.570.110	79.922.327.089	Raw Materials
Bahan pembantu dan suku cadang	11.420.928.951	11.564.549.612	Factory supplies and spare parts
Jumlah	575.954.816.516	586.985.929.686	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(9.384.655.264)	(12.218.252.579)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	566.570.161.252	574.767.677.107	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan			Changes in the allowance for decline in value of inventories
Saldo awal tahun	12.218.152.579	22.208.378.528	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(2.833.497.315)	(9.990.125.949)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	9.384.655.264	12.218.252.579	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are used as collateral for bank loan (Note 13).

Sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Certain inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Nilai pertanggungan asuransi persediaan			Total sum of insured inventories
Rupiah	7.639.362.213	14.469.461.739	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	32.784.300	39.415.500	U.S.Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah dalam Rupiah	475.438.538.913	570.425.089.239	Total amount of insurance coverage in Rupiah

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - pasal 28A Perusahaan (Catatan 30)			Income taxes - Article 28A The Company (Note 30)
Tahun 2021	2.184.020.304	-	Year 2021
Tahun 2020	23.393.455.641	23.393.455.641	Year 2020
Entitas anak			Subsidiary
Tahun 2020	138.934.000	138.934.000	Year 2020
Tahun 2019	-	1.777.390.000	Year 2019
Pajak pertambahan nilai - bersih	25.343.828.116	71.274.750.479	Value added tax - net
Jumlah	51.060.238.061	96.584.530.120	Total

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Januari 2020, Februari 2020, April 2020, Juni 2020, dan September 2020 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 57.968.406.794 setelah dikurangi denda penalti.

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak bulan Oktober 2018, November 2018, Desember 2018, April 2019, Juli 2019 dan Oktober 2019 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 134.405.003.343 setelah dikurangi denda penalti.

Pada tahun 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan badan tahun 2016 di mana pajak penghasilan kurang bayar sebesar Rp 529.490.759 (Catatan 30).

Entitas anak

Pada tanggal 14 Juli 2021, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2019 entitas anak sebesar Rp 1.777.390.000. Pada tanggal 12 Agustus 2021, DJP menerbitkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.423.688.307 setelah dikurangkan dengan berbagai Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 353.701.693.

Pada tanggal 20 Maret 2020, entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan tahun 2018 sebesar Rp 1.500.359.730 atau sama dengan jumlah klaim entitas anak. Entitas anak setuju dengan ketetapan tersebut dan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 1.198.711.019 pada tanggal 8 April 2020, setelah dikurangkan dengan berbagai surat ketetapan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sebesar Rp 301.648.711. Entitas anak membebankan kurang bayar pajak sebesar Rp 301.648.711 sebagai beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi 2019.

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual masing-masing sebesar Rp 398.686.263.568 dan Rp 399.749.671.884.

Manajemen bermaksud menjual aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual berupa tanah dan aset tetap milik LBP, entitas anak. Manajemen berkomitmen terhadap rencana penjualan aset tersebut dan manajemen aktif mencari pembeli untuk menyelesaikan rencana tersebut.

The Company

In 2021, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of January 2020, February 2020, April 2020, June 2020, and September 2020 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 57,968,406,794 after deducted by tax penalty.

In 2020, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of October 2018, November 2018, December 2018, April 2019, July 2019 and October 2019 which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 134,405,003,343 after deducted by tax penalty.

In 2020, the Company obtained a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for 2016 corporate income tax which tax payable amounting to Rp 529,490,759 (Note 30).

The Subsidiary

On July 14, 2021, Directorate General Taxes (DGT) issued Overpayment Tax Assessment Letter (TAL) for 2019 corporate income tax of the subsidiary amounting to Rp 1,777,390,000. On August 12, 2021, DGT issued Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) and has received the said refund amounting to Rp 1,423,688,307 after net off with various Tax Collection Letters (TCL) amounting to Rp 353,701,693.

On March 20, 2020, the subsidiary received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax amounting to Rp 1,500,359,730 or equal with subsidiary's claim. The subsidiary accepted the assessment and has received the said refund of Rp 1,198,711,019 on April 8, 2020 after set-off with various underpayment assessment letters and tax collection letters totaling Rp 301,648,711. The Subsidiary charged the assessed underpayment of Rp 301,648,711 to other operating expenses in 2019 profit or loss.

10. NON-CURRENT ASSETS HELD-FOR-SALE

As of December 31, 2021 and 2020, non-current assets held-for-sale amounted to Rp 398,686,263,568 and Rp 399,749,671,884, respectively.

Management intends to sell the non-current assets held-for-sale which consists of land and property plant and equipment of LBP, the subsidiary. Management is committed to a plan to sell these assets and management is actively looking for buyers to complete the plan.

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tahun 2021, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 1.063.408.316 telah dijual sebesar Rp 1.240.838.482. Keuntungan atas penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 177.430.166 dicatat sebagai bagian dari (kerugian) keuntungan lain-lain - bersih (Catatan 29).

In 2021, non-current assets held-for-sale amounting to Rp 1,063,408,316 has been sold for Rp 1,240,838,482. Gain on disposal of non-current assets held-for-sale amounting to Rp 177,430,166 are recorded as part of other (losses) gains - net (Note 29).

11. ASET HAK-GUNA

	1 Januari/ January 1, 2021 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification (Rp)	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Mesin dan peralatan pabrik	129.201.250.609	-	(129.201.250.609)	-	Machinery and factory equipment
Kendaraan	6.103.574.471	1.498.995.455	(1.781.136.363)	5.821.433.563	Vehicles
Jumlah	135.304.825.080	1.498.995.455	(130.982.386.972)	5.821.433.563	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Mesin dan peralatan pabrik	29.717.307.951	2.450.803.843	(32.168.111.794)	-	Machinery and factory equipment
Kendaraan	1.891.257.688	1.448.908.280	(886.889.204)	2.453.276.764	Vehicles
Jumlah	31.608.565.639	3.899.712.123	(33.055.000.998)	2.453.276.764	Total
Jumlah tercatat	103.696.259.441			3.368.156.799	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Biaya perolehan:				At cost:
Mesin dan peralatan pabrik	129.201.250.609	-	129.201.250.609	Machinery and factory equipment
Kendaraan	4.072.529.026	2.031.045.445	6.103.574.471	Vehicles
Jumlah	133.273.779.635	2.031.045.445	135.304.825.080	Total
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Mesin dan peralatan pabrik	18.911.014.309	10.806.293.642	29.717.307.951	Machinery and factory equipment
Kendaraan	293.035.985	1.598.221.703	1.891.257.688	Vehicles
Jumlah	19.204.050.294	12.404.515.345	31.608.565.639	Total
Jumlah tercatat	114.069.729.341		103.696.259.441	Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from lease are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban penyusutan aset hak-guna			Depreciation expenses on right-of-use assets
Biaya pabrikasi	3.176.769.639	11.671.786.188	Factory overhead expenses
Beban penjualan (Catatan 26)	269.878.065	153.011.361	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	453.064.419	579.717.796	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	3.899.712.123	12.404.515.345	Total
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 28)	402.037.567	3.596.585.323	Interest expenses on lease liabilities (Note 28)
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	296.980.797	270.360.281	Expenses relating to lease payments not included in the measurement of the lease liability

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terutama merupakan pembayaran sewa variabel yang terkait dengan penjualan yang dihasilkan dari unit yang disewa, sewa jangka pendek, dan sewa aset bernilai rendah di mana Grup menjadi penyewa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup berkomitmen sebesar Rp 45.300.000 untuk sewa jangka pendek.

Expense relating to lease payments not include in the measurement of the lease liability mostly relating to variable lease payment terms that are linked to sales generated from the leased units, short-term leases and leases of low-value assets in which the Group is the lessee.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group is committed to Rp 45,300,000 for short-term leases.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	110.100.371.118	-	-	-	110.100.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	139.630.408.773	-	-	-	139.630.408.773	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	686.094.870.009	-	-	177.900.125.564	863.994.995.573	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	45.371.335.080	263.000.000			45.634.335.080	Infrastructures
Perlantakan kantor dan perabot	18.086.320.142	270.663.636	-	-	18.356.983.778	Office furniture and fixtures
Kendaraan	28.120.922.105	-	(1.063.014.545)	1.781.136.364	28.839.043.924	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	18.741.122.867	29.957.752.089	-	(48.698.874.956)	-	Construction in progress
Jumlah	1.046.145.350.094	30.491.415.725	(1.063.014.545)	130.982.386.972	1.206.556.138.246	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	48.995.919.473	5.369.150.240	-	-	54.365.069.713	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	578.138.141.918	21.521.299.737	-	32.168.111.794	631.827.553.449	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	33.890.101.480	1.762.866.080	-	-	35.652.967.560	Infrastructures
Perlantakan kantor dan perabot	15.915.017.243	1.220.370.380	-	-	17.135.387.623	Office furniture and fixtures
Kendaraan	24.307.118.094	1.666.710.200	(828.198.212)	886.889.204	26.032.519.286	Vehicles
Jumlah	701.246.298.208	31.540.396.637	(828.198.212)	33.055.000.998	765.013.497.631	Total
Jumlah tercatat	344.899.051.886				441.542.640.615	Net book value
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	375.931.798.118	-	-	(265.831.427.000)	110.100.371.118	Land
Bangunan dan prasarana	229.093.800.426	-	-	(89.463.391.653)	139.630.408.773	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	836.950.562.789	847.616.361	-	(151.703.309.141)	686.094.870.009	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	44.262.793.511	1.108.541.569	-	-	45.371.335.080	Infrastructures
Perlantakan kantor dan perabot	20.070.294.768	241.267.273	-	(2.225.241.899)	18.086.320.142	Office furniture and fixtures
Kendaraan	41.866.196.792	742.850.000	(9.344.438.057)	(5.143.686.630)	28.120.922.105	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	12.881.148.400	27.725.714.172	-	(21.865.739.705)	18.741.122.867	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	29.047.849.384	-	-	(29.047.849.384)	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	294.500.000	-	(294.500.000)	-	-	Vehicles
Jumlah	1.590.398.944.188	30.665.989.375	(9.638.938.057)	(565.280.645.412)	1.046.145.350.094	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	71.074.788.933	9.063.659.353	-	(31.142.528.813)	48.995.919.473	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	654.473.194.520	69.459.034.877	-	(145.794.087.479)	578.138.141.918	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	29.677.667.044	4.212.434.436	-	-	33.890.101.480	Infrastructures
Perlantakan kantor dan perabot	16.598.034.139	1.437.649.461	-	(2.120.666.357)	15.915.017.243	Office furniture and fixtures
Kendaraan	35.189.621.569	2.038.787.059	(8.547.345.131)	(4.373.945.403)	24.307.118.094	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	11.008.127.341	-	-	(11.008.127.341)	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	88.350.000	29.450.000	(117.800.000)	-	-	Vehicles
Jumlah	818.109.783.546	86.241.015.186	(8.665.145.131)	(194.439.355.393)	701.246.298.208	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.850.727.862)	(1.149.390.274)	-	(9.000.118.136)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	764.438.432.780				344.899.051.886	Net book value

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tahun 2020, manajemen bermaksud menjual seluruh aset tetap LBP, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 361.841.171.883 direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk di jual (Catatan 10).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	30.417.836.539	84.035.747.905	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 26)	76.367.831	491.068.560	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>1.046.192.267</u>	<u>1.714.198.721</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>31.540.396.637</u>	<u>86.241.015.186</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 59.366.275.652 dan Rp 9.317.971.071.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	234.816.333	973.792.926	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>440.909.091</u>	<u>3.802.213.636</u>	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 29)	<u>206.092.758</u>	<u>2.828.420.710</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 29)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m² yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2025 sampai 2045. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak ketiga, di mana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

In 2020, management intends to dispose of property, plant and equipment of LBP, subsidiary, with net carrying amount Rp 361,841,171,883 which were reclassified to non-current asset held-for sale (Note 10).

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	30.417.836.539	84.035.747.905	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 26)	76.367.831	491.068.560	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>1.046.192.267</u>	<u>1.714.198.721</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u>31.540.396.637</u>	<u>86.241.015.186</u>	Total

As of December 31, 2021 and 2020, the costs of the Group's property, plant, and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 361,841,171,883 and Rp 9,317,971,071, respectively.

Gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	234.816.333	973.792.926	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>440.909.091</u>	<u>3.802.213.636</u>	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 29)	<u>206.092.758</u>	<u>2.828.420.710</u>	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 29)

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m² located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2025 to 2045. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2021 and 2020, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loan (Note 13).

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, third party, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat (Rupiah)	331.442.269.497	234.798.680.768	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah	50.142.539.435	54.551.798.256	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	46.611.100	44.467.900	U.S.Dollar
Jumlah nilai pertanggungan dalam Rupiah dalam Rupiah	<u>715.236.325.335</u>	<u>681.771.527.756</u>	Total amount of insurance coverage in Rupiah

13. UTANG BANK

13. BANK LOAN

	2021	2020	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>25.000.000.000</u>	<u>150.000.000.000</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bank loan is recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 18 Februari 2021 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar Rp 100.000.000.000.
- Fasilitas NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) sebesar Rp 365.000.000.000, dengan sublimit fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
- Fasilitas Treasury Line USD 10.000.000 (setara dengan Rp 142.690.000.000).
- Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2022.

Berikut ini adalah informasi mengenai fasilitas bank yang terpakai:

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 18, 2021 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtained loan facilities as follows:

- Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.
- NCL-1 (Letter of Credit/SKBDN) facility of Rp 365,000,000,000, with sublimit of Trust Receipt facility of Rp 150,000,000,000.
- Bank guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
- Treasury Line facility of USD 10,000,000 (equivalent to Rp 142,690,000,000).
- Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
- Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

The above facilities are valid until February 28, 2022.

The following table details the utilized bank facilities:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Fasilitas bank garansi			Bank guarantee facility
Rupiah	217.333.967.274	257.709.201.134	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	92.000	128.874	U.S. Dollar
Fasilitas NCL-1			NCL-1 facility
Rupiah	27.502.032.942	27.502.032.942	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	119.270	-	U.S. Dollar
Fasilitas treasury line			Treasury line facility
Dolar Amerika Serikat	-	5.369.625	U.S. Dollar
Jumlah nilai fasilitas bank yang terpakai dalam Rupiah	<u>247.850.611.846</u>	<u>362.767.562.471</u>	Total amount of bank facilities utilized in Rupiah

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 914.426.000.000, mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 287.338.000.000, persediaan sebesar Rp 844.365.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 533.235.000.000 (Catatan 7, 8 dan 12).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain current ratio minimal 1,2, debt to service coverage ratio minimal 1,2 dan debt to equity ratio maksimal 2,5.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

As of December 31, 2021 and 2020, the loan is collateralized by land and factory buildings amounting to Rp 914,426,000,000, machinery and factory equipments amounting to Rp 287,338,000,000, inventories amounting to Rp 844,365,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 533,235,000,000 (Notes 7, 8 and 12).

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

Management believes that all covenants required by the Bank have been met.

14. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok dalam negeri	50.905.256.194	18.852.131.686
Pemasok luar negeri	5.127.981.746	106.633.974.476
Jumlah	<u>56.033.237.940</u>	<u>125.486.106.162</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	50.905.256.194	38.871.889.155
Dolar Amerika Serikat	5.127.981.746	86.614.217.007
Jumlah	<u>56.033.237.940</u>	<u>125.486.106.162</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.152.807.561	1.153.618.138
Pasal 23	87.992.641	324.873.282
Pasal 29 - Entitas Anak	1.360.920.038	-
Pasal 4 (2)	32.059.091	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>469.122.210</u>	<u>994.638.111</u>
Jumlah	<u>3.102.901.541</u>	<u>2.473.129.531</u>

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 29 - the Subsidiary
Article 4 (2)
Value added tax - net

Total

16. LIABILITAS KONTRAK

16. CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Pelanggan dalam negeri	26.420.565.701	74.485.378.101
Pelanggan luar negeri	711.004.614	502.652.004
Jumlah	<u>27.131.570.315</u>	<u>74.988.030.105</u>

Local customers
Foreign customers
Total

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Liabilitas kontrak merupakan uang muka penjualan yang diterima oleh Grup.

Contract liabilities represents sales advances received by the Group.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	8.181.792.240	60.892.696.527
Pengangkutan	4.617.863.050	6.261.392.073
Listrik, air dan telepon	1.296.376.140	1.665.492.907
Lain-lain	<u>2.485.666.636</u>	<u>2.311.772.776</u>
Jumlah	<u>16.581.698.066</u>	<u>71.131.354.283</u>
		Total

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

18. LIABILITAS SEWA

Nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

18. LEASE LIABILITIES

Present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
	Rp	Rp
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	1.684.885.552	12.869.260.945
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>656.289.600</u>	<u>1.325.515.775</u>
Jumlah	<u>2.341.175.152</u>	<u>14.194.776.720</u>
Dikurangi biaya keuangan masa depan	<u>(286.460.439)</u>	<u>(452.494.638)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>2.054.714.713</u>	<u>13.742.282.082</u>
Liabilitas sewa jangka panjang - bersih	<u>1.462.090.386</u>	<u>12.466.997.566</u>
	<u>592.624.327</u>	<u>1.275.284.516</u>
b. Berdasarkan lessor		
PT Toyota Astra Financial Services	1.580.278.163	2.399.538.724
PT BCA Finance	474.436.550	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	11.199.943.358
PT Swadaya Harapan Utama	-	142.800.000
Jumlah	<u>2.054.714.713</u>	<u>13.742.282.082</u>

PT Toyota Astra Financial Services

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 14 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 1.625.560.664 yang diangsur sebesar Rp 109.972.000 per bulan dengan tingkat bunga 3,68% sampai dengan 3,71% per tahun.

PT Toyota Astra Financial Services

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 14 vehicles with a principal debt of Rp 1,625,560,664 which is paid in installments of Rp 109,972,000 per month with an interest rate of 3.68% up to 3.71% per annum.

PT BCA Finance

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 3 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 407.706.847 yang diangsur sebesar Rp 18.320.000 per bulan dengan tingkat bunga 3,69% per tahun.

PT BCA Finance

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 3 vehicles with a principal debt of Rp 407,706,847 which is paid in installments of Rp 18,320,800 per month with an interest rate of 3.69% per annum.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian pembiayaan investasi - jual dan sewa balik tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik sebesar Rp 116.281.125.547 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 3.738.431.327 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun.

Pembiayaan ini dijamin dengan mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 129.201.250.607 (Catatan 12).

Pada tahun 2021, Grup telah melunasi seluruh pembayaran sewa tersebut.

PT Swadaya Harapan Utama

Berdasarkan perjanjian sewa, Perusahaan memperoleh fasilitas sewa forklift, di mana perjanjian rental ini berlaku 3 tahun dan akan diperpanjang untuk periode berikutnya setelah dilakukan evaluasi oleh kedua belah pihak.

Pada tahun 2021, Grup telah melunasi seluruh pembayaran sewa tersebut.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja (atau biasa disebut dengan Omnibus Law) No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 537 karyawan pada tahun 2021 (2020: 625).

Cadangan imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2021 dihitung oleh aktuaris independen KKA Steven dan Mourits (2020: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo).

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang diisyaratkan oleh undang-undang ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Based on the investment financing - sale and leaseback agreement dated March 12, 2018, the Company obtained investment financing in the form of sale and leaseback amounting to Rp 116,281,125,547 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 3,738,431,327 per month, with interest rate of 9.75% per annum.

This financing is collateralized by machinery and factory equipments amounting to Rp 129,201,250,607 (Note 12).

In 2021, the Group has fully paid the lease payment.

PT Swadaya Harapan Utama

Based on rental agreement, the Company obtained a forklift rental facility, wherein the rental agreement is valid for 3 years and will be extended for another period after an evaluation by both parties.

In 2021, the Group has fully paid the lease payment.

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates post-employment benefits obligation as required under Job Creation Law (or commonly referred to as the Omnibus Law) No. 11/2020 and Government regulations No. 35/2001.

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulations. The number of employees entitled to the benefits is 537 in 2021 (2020: 625).

The provision for employee benefits as of December 31, 2021 is calculated by an independent actuary KKA Steven dan Mourits (2020: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo).

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the labor law.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Manajemen berpendapat bahwa program pensiun dan imbalan pasca kerja yang diberikan oleh Grup adalah cukup untuk mendanai imbalan yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees which is determined based on years of service.

Management believes that the pension program and the post-employment benefits provided by the Group is adequate to cover the benefits as required by the Labor Law.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2021		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain / other long-term benefits	Jumlah / Total
	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa:			
Biaya jasa kini	10.371.872.269	69.323.000	10.441.195.269
Biaya jasa lalu	(24.325.099.000)	(11.387.948.000)	(35.713.047.000)
Beban bunga neto	9.521.110.938	70.181.000	9.591.291.938
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	(22.597.972.000)	(210.017.000)	(22.807.989.000)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	3.639.000	3.639.000
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.053.339.000)	(1.053.339.000)
Kelebihan pembayaran imbalan	3.308.546.000	-	3.308.546.000
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	(23.721.541.793)	(12.508.161.000)	(36.229.702.793)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.302.550.000)	-	(4.302.550.000)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.376.970.000)	-	(1.376.970.000)
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(5.679.520.000)	-	(5.679.520.000)
Jumlah	(29.401.061.793)	(12.508.161.000)	(41.909.222.793)
			Total

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2020			Service cost: Current service cost Net interest expense Liability assumed due to recognition of past service Remeasurement on the net employee benefits obligation: Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions Actuarial gains and losses arising from experience adjustments Excess benefits paid directly by Company		
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ <i>Defined post- employment benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang lain / other <i>long-term benefits</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Rp	Rp	Rp
Biaya jasa:						
Biaya jasa kini	12.820.709.000	2.473.563.000	15.294.272.000			
Beban bunga neto	19.283.388.873	796.239.000	20.079.627.873			
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	208.012.000	46.344.000	254.356.000			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:						
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	(1.533.000)	(1.533.000)			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(297.079.000)	(297.079.000)			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(2.417.176.000)	(2.417.176.000)			
Kelebihan pembayaran imbalan	21.613.112.000	-	21.613.112.000			
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	53.925.221.873	600.358.000	54.525.579.873			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:						
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	236.683.000	-	236.683.000			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(49.322.468.000)	-	(49.322.468.000)			
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(7.212.132.006)	-	(7.212.132.006)			
Komponen dari biaya imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(56.297.917.006)	-	(56.297.917.006)			
Jumlah	(2.372.695.133)	600.358.000	(1.772.337.133)			
Jumlah yang dibebankan dialokasikan sebagai berikut:	dalam laba rugi		The amounts charged to profit or loss was allocated to the following:			

	2021	2020	Total
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	(19.848.935.353)	41.588.629.407	Factory overhead
Beban penjualan	(4.170.441.099)	3.930.200.689	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(12.210.326.341)	9.006.749.777	General and administrative expenses
Jumlah	(36.229.702.793)	54.525.579.873	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

	2021	2020	Total
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti	101.164.899.207	160.175.342.000	Present value of defined post-employment benefits obligation
Nilai kini imbalan kerja jangka panjang lain	893.936.000	13.402.097.000	Present value of other long-term benefits
Jumlah	102.058.835.207	173.577.439.000	Total

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the employee benefits obligation were as follows:

	2021			Opening employee benefits Obligation Current service cost Past service cost Interest expense Liability assumed due to recognition of past service Provision of excess benefit payment Remeasurement on the net employee benefits obligation: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions Actuarial gains and losses arising from experience adjustments Benefits paid Closing employee benefits obligation
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti / Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain / other long-term benefits	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan kerja - awal	160.175.342.000	13.402.097.000	173.577.439.000	
Biaya jasa kini	10.371.872.207	69.323.000	10.441.195.207	
Biaya jasa lalu	(24.325.099.000)	(11.387.948.000)	(35.713.047.000)	
Beban bunga	9.521.111.000	70.181.000	9.591.292.000	
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	(22.597.972.000)	(210.017.000)	(22.807.989.000)	
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang dihitung	3.308.546.000	-	3.308.546.000	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:				Remeasurement on the net employee benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.302.550.000)	3.639.000	(4.298.911.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.376.970.000)	(1.053.339.000)	(2.430.309.000)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(29.609.381.000)	-	(29.609.381.000)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja - akhir	<u>101.164.899.207</u>	<u>893.936.000</u>	<u>102.058.835.207</u>	Closing employee benefits obligation
2020				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti / Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain / other long-term benefits	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas imbalan kerja - awal	256.270.144.793	13.907.974.000	270.178.118.793	
Biaya jasa kini	12.820.709.000	2.473.563.000	15.294.272.000	
Beban bunga	19.283.388.873	796.239.000	20.079.627.873	
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan kerja masa lalu	208.012.000	46.344.000	254.356.000	
Provisi untuk pembayaran imbalan di luar provisi yang dihitung	21.613.112.000	-	21.613.112.000	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto:				Remeasurement on the net employee benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	236.683.000	(1.533.000)	235.150.000	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(49.322.468.000)	(297.079.000)	(49.619.547.000)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(7.212.132.006)	(2.417.176.000)	(9.629.308.006)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(93.722.107.660)	(1.106.235.000)	(94.828.342.660)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja - akhir	<u>160.175.342.000</u>	<u>13.402.097.000</u>	<u>173.577.439.000</u>	Closing employee benefits obligation

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Usia pensiun normal	57 tahun/ years	57 tahun/ years
Tingkat diskonto per tahun	6,55%	6,25%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	0 - 5%	5,00%
Tingkat kematian	TMI 4 2019	TMI 4 2019

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, analisa sensitivitas atas asumsi-temsil aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto / <i>Discount rates</i>		Gaji dimasa depan / <i>Future salary</i>		2021
	Percentase / <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	Percentase / <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	
2021					
Kenaikan	1%	15.057.981.062	1%	29.752.517.062	Increase
Penurunan	(1%)	29.989.177.062	(1%)	15.192.553.062	Decrease
2020					
Kenaikan	1%	(9.572.719.000)	1%	10.079.408.000	Increase
Penurunan	(1%)	10.586.401.000	(1%)	(9.242.149.000)	Decrease

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Usia pensiun normal	57 tahun/ years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	Salary incremental rate per annum
Tingkat kematian	TMI 4 2019	Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the employee benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

As of December 31, 2021 and 2020, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Tingkat diskonto / <i>Discount rates</i>		Gaji dimasa depan / <i>Future salary</i>	
	Percentase / <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>	Percentase / <i>Percentage</i>	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ <i>Effect on present value of benefits obligation</i>

	2021		2020	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Kenaikan	1%	15.057.981.062	1%	29.752.517.062
Penurunan	(1%)	29.989.177.062	(1%)	15.192.553.062

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital	31 Desember/December 31, 2021 and 2020	
						Rp	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000		Denham Pte. Ltd.
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440		
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.082.900		
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000		Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560		
	Seri C/ Series C	472.184.278	11,78	100	47.218.427.800		
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700		Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	Rp	
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454.890.059	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka quasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka quasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799.423)	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	1.074.090.636	Total

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Tahun 2021

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 27 Agustus 2021, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 192, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2020 Perseroan mengalami kerugian.

Tahun 2020

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang berlangsung pada tanggal 19 Agustus 2020, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 48, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Year 2021

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on August 27, 2021, which minutes were covered by Notarial Deed No. 192 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders agreed not to distribute dividends to the shareholders of the Company, considering that for the 2020 financial year the Company experienced a loss.

Year 2020

During the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM") held on August 19, 2020, which minutes were covered by Notarial Deed No. 48 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih PT Langgeng Bajapratama.

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Represents non-controlling interest in net assets and net income/loss of PT Langgeng Bajapratama.

The movements in non-controlling interest are as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Saldo awal tahun	119.651.858.813	139.542.969.183	Balance at beginning of year
Jumlah rugi komprehensif dan penyesuaian tahun berjalan	(366.883.511)	(19.891.110.370)	Total comprehensive loss and adjustment during the year
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak (Catatan 32)	5.100.000.000	-	Changes in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary (Note 32)
Saldo akhir tahun	124.384.975.302	119.651.858.813	Balance at end of year

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	2021 Rp	2020 Rp	
Pada waktu tertentu			At point in time
Penjualan kabel listrik, dan perlengkapan terkait			Sale of power cables and related equipment
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Gajah Tunggal Tbk	5.921.913.955	4.194.054.591	PT Gajah Tunggal Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	1.734.487.505.133	1.543.156.430.920	Local
Eksport	17.673.352.535	261.827.261.132	Export
Subjumlah	1.758.082.771.623	1.809.177.746.643	Subtotal
Sepanjang waktu			Overtime
Pendapatan kontrak konstruksi			Construction contract revenue
Pihak ketiga	3.657.677.404	159.681.718.166	Third parties
Jumlah	1.761.740.449.027	1.968.859.464.809	Total

Penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2021 sebesar 0,34% (2020: 0,21%) dari jumlah penjualan (Catatan 32).

Revenues to related party accounted for 0.34% in 2021 (2020: 0.21%) of total revenues (Note 32).

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut ini adalah rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020:

	2021 Rp	2020 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	335.967.008.598	578.382.965.654	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Anugrah Mega Teratai	376.844.416.435	230.165.735.669	PT Anugrah Mega Teratai
PT Hartaperindo Sejahtera	257.588.980.874	-	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Sentratek Metalindo	254.198.774.146	-	PT Sentratek Metalindo
Jumlah	<u>1.224.599.180.053</u>	<u>808.548.701.323</u>	Total

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2021 Rp	2020 Rp	
Bahan baku yang digunakan	1.373.559.087.655	1.516.044.987.141	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	18.507.471.254	61.129.056.072	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>123.652.960.485</u>	<u>249.846.228.143</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	1.515.719.519.394	1.827.020.271.356	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	63.308.226.078	67.680.499.734	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(65.491.245.408)</u>	<u>(63.308.226.078)</u>	At end of the year
Biaya pokok produksi	1.513.536.500.064	1.831.392.545.012	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	432.190.826.907	481.823.908.781	At beginning of the year
Akhir tahun	<u>(359.952.072.047)</u>	<u>(432.190.826.907)</u>	At ending of the year
Beban pokok pendapatan	<u>1.585.775.254.924</u>	<u>1.881.025.626.886</u>	Cost of revenues

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020:

The following are details of purchases from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in 2021 and 2020, respectively:

	2021 Rp	2020 Rp	
PT Karya Sumiden Indonesia	1.228.095.435.300	391.232.682.715	PT Karya Sumiden Indonesia
PT Smelting Co	<u>13.459.648.700</u>	<u>333.682.296.450</u>	PT Smelting Co
Jumlah	<u>1.241.555.084.000</u>	<u>724.914.979.165</u>	Total

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2021 Rp	2020 Rp	
Pengangkutan	14.024.014.318	17.493.331.045	Freight
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	8.536.769.424	19.368.270.367	Salaries, benefits and employment benefits
Promosi penjualan	543.734.945	734.017.295	Sales promotion
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	346.245.896	644.079.921	Depreciation (Notes 11 and 12)
Komisi	310.417.994	2.477.153.496	Commission
Denda keterlambatan	211.159.326	651.918.631	Delay penalty
Perjamuan dan representasi	191.470.403	377.554.887	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dinas	89.272.129	932.723.419	Transportation and travel
Lain-lain	<u>843.053.103</u>	<u>1.409.899.208</u>	Others
Jumlah	<u>25.096.137.538</u>	<u>44.088.948.269</u>	Total

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	36.173.591.779	71.947.079.167	Salaries, benefits and employment benefits
Jasa profesional	1.983.869.780	2.849.236.464	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	1.918.276.329	447.539.562	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	1.499.256.686	2.293.916.517	Depreciation (Notes 11 and 12)
Perjamuan dan representasi	1.045.858.527	1.375.183.325	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dinas	779.609.005	1.185.983.044	Transportation and travel
Perlengkapan kantor	637.653.770	1.053.184.283	Office supplies
Lain-lain	<u>4.001.981.214</u>	<u>6.483.893.858</u>	Others
Jumlah	<u>48.040.097.090</u>	<u>87.636.016.220</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Beban bank dan biaya lainnya	2.759.384.218	4.923.261.975	Bank charges and other fees
Liabilitas Sewa	402.037.567	3.596.585.323	Lease liabilities
Utang bank	319.964.135	2.896.697.437	Bank loans
Jumlah	<u>3.481.385.920</u>	<u>11.416.544.735</u>	Total

29. (KERUGIAN) KEUNTUNGAN LAIN-LAIN - BERSIH

LAIN-LAIN -

29. OTHER (LOSSES) GAINS - NET

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Keuntungan penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan aset tetap (Catatan 10 dan 12)	383.522.924	2.828.420.710	Gain on sale of non-current assets held-for-sale and property, plant and equipment (Notes 10 and 12)
Pemulihan (kerugian) penurunan piutang yang tidak tertagih (Catatan 7)	34.591.553	(3.150.058.560)	Reversal (provision) of impairment losses on trade accounts receivable (Note 7)
Lain-lain	<u>(614.882.149)</u>	<u>1.258.724.839</u>	Others
Jumlah	<u>(196.767.672)</u>	<u>937.086.989</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	(529.490.759)	Adjustment of tax assessment letter
Tahun berjalan	-	-	Current year
Entitas anak	<u>(1.360.920.038)</u>	-	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>(1.360.920.038)</u>	<u>(529.490.759)</u>	Total current tax expenses
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(13.501.412.008)	(8.542.640.406)	The Company
Entitas anak	<u>(519.352.355)</u>	<u>(7.563.263.222)</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	<u>(14.020.764.363)</u>	<u>(16.105.903.628)</u>	Total deferred tax expenses
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>(15.381.684.401)</u>	<u>(16.635.394.387)</u>	Total income tax expenses - net

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) is as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	108.753.123.504	(57.059.161.518)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(5.354.976.123)</u>	35.258.897.935	Loss before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>103.398.147.381</u>	<u>(21.800.263.583)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	(66.680.341.063)	(3.379.036.000)	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	82.008.447	3.300.576.822	Provision for impairment losses on receivables
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(3.617.824.944)	(8.461.117.497)	Reversal of provision for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(25.293.687.132)</u>	<u>(47.986.689.355)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>(95.509.844.692)</u>	<u>(56.526.266.030)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7.263.114.847)	57.262.070.575	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perjamuan dan representasi	1.010.140.502	1.839.946.149	Entertainment and representation
Tunjangan karyawan	2.232.078.275	1.172.055.122	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(8.852.739.664)	(2.775.281.826)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak kontruksi - bersih	(740.147.111)	(29.480.093.097)	Construction contract revenue and cost - net
Lain-lain	<u>1.643.709.400</u>	<u>5.215.749.276</u>	Others
Jumlah	<u>(11.970.073.445)</u>	<u>33.234.446.199</u>	Total
Rugi kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	(4.081.770.756)	(45.092.083.414)	Tax loss before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(45.092.083.414)</u>	-	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(49.173.854.170)</u>	<u>(45.092.083.414)</u>	Accumulated fiscal losses

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows:

	2021 Rp	2020 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	2.155.488.601	6.791.442.704	Article 22
Pasal 23	28.531.703	56.020.450	Article 23
Pasal 25	<u>-</u>	<u>16.545.992.487</u>	Article 25
Jumlah	<u>2.184.020.304</u>	<u>23.393.455.641</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	<u>(2.184.020.304)</u>	<u>(23.393.455.641)</u>	Prepaid tax (Note 9)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%. Untuk tahun fiskal 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah sebesar 19%.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2021	Rp	Defered tax assets (liabilities)						
				Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income									
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:														
Perusahaan														
Liabilitas imbalan kerja	29.508.164.630	(12.669.264.802)	(1.079.108.800)	3.724.751.105	(253.202.320)	19.231.339.813		The Company Employment benefits obligation						
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.582.120.046	15.581.605	-	539.072.946	-	5.136.774.597		Allowance for impairment losses on receivables						
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.266.168.350	(687.386.739)	-	148.960.982	-	727.742.593		Allowance for decline in value of inventories						
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(4.614.335.445)	(4.805.800.555)	-	(542.862.994)	-	(9.962.998.994)		Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets						
Rugi fiskal	8.567.495.847	775.536.444	-	-	-	9.343.032.291		Fiscal loss						
Jumlah	39.309.613.428	(17.371.334.047)	(1.079.108.800)	3.869.922.039	(253.202.320)	24.475.890.300		Total						

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction. For the fiscal year 2021 and 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction. For the fiscal year 2021 and 2020, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rate of 19%.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2021	Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Rp	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Rp	Defered tax assets (liabilities)									
Perusahaan																		
The Company																		
Liabilitas imbalan kerja	29.508.164.630	(12.669.264.802)	(1.079.108.800)	3.724.751.105	(253.202.320)	19.231.339.813		Employment benefits obligation										
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.582.120.046	15.581.605	-	539.072.946	-	5.136.774.597		Allowance for impairment losses on receivables										
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.266.168.350	(687.386.739)	-	148.960.982	-	727.742.593		Allowance for decline in value of inventories										
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(4.614.335.445)	(4.805.800.555)	-	(542.862.994)	-	(9.962.998.994)		Depreciation of property, plant and equipment and right-of-use assets										
Rugi fiskal	8.567.495.847	775.536.444	-	-	-	9.343.032.291		Fiscal loss										
Jumlah	39.309.613.428	(17.371.334.047)	(1.079.108.800)	3.869.922.039	(253.202.320)	24.475.890.300		Total										

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari / January 1, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2021	
				Rp	Rp		
PT KMI Electric Solution							
Liabilitas imbalan kerja	-	185.076.599	-	-	-	185.076.599	PT KMI Electric Solution Employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	14.403.125	14.786.516	-	-	-	29.189.641	Depreciation of property, plant and equipment
Jumlah	14.403.125	199.863.115	-	-	-	214.266.240	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>39.324.016.553</u>	<u>(17.171.470.932)</u>	<u>(1.079.108.800)</u>	<u>3.869.922.039</u>	<u>(253.202.320)</u>	<u>24.690.156.540</u>	Deferred tax assets - net

	1 Januari / January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / Credit (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2020					
				Rp	Rp						
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:											
Perusahaan											
Liabilitas imbalan kerja	47.160.716.194	(642.016.840)	(11.180.950.140)	(5.620.917.004)	(208.667.580)	29.508.164.630	Deferred tax assets (liabilities)				
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.730.614.101	627.109.596	-	(775.603.651)	-	4.582.120.046	The Company Employment benefits obligation				
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.181.833.323	(1.607.612.324)	-	(308.052.649)	-	1.266.168.350	Allowance for impairment losses on receivables Allowance for decline in value of inventories Depreciation of property, plant and equipment				
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	4.168.707.936	(9.117.470.977)	-	334.427.596	-	(4.614.335.445)	and right-of-use assets Fiscal loss				
Rugi fiskal	-	8.567.495.847	-	-	-	8.567.495.847	Total				
Jumlah	<u>59.241.871.554</u>	<u>(2.172.494.698)</u>	<u>(11.180.950.140)</u>	<u>(6.370.145.708)</u>	<u>(208.667.580)</u>	<u>39.309.613.428</u>	PT KMI Electric Solution Depreciation of plant and equipment				
PT KMI Electric Solution											
Penyusutan aset tetap	-	14.403.125	-	-	-	14.403.125					
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>59.241.871.554</u>	<u>(2.158.091.573)</u>	<u>(11.180.950.140)</u>	<u>(6.370.145.708)</u>	<u>(208.667.580)</u>	<u>39.324.016.553</u>	Deferred tax assets - net				

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari / January 1, 2021	Dibebankan ke laba rugi / Charged profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		31 Desember / December 31, 2021					
				Rp	Rp						
Liabilitas pajak tangguhan:											
PT Langgeng Bajapratama											
Penyusutan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	(11.412.811.912)	(719.215.470)	-	-	-	(12.132.027.382)	Deferred tax liability: PT Langgeng Bajapratama Depreciation of non-current assets held-for-sale				
PT Langgeng Bajapratama											
Liabilitas imbalan kerja	8.593.634.450	(8.123.219.895)	560.821.579	(786.452.293)	(244.783.841)	-					
Penyusutan aset tetap	(12.744.817.753)	(197.372.289)	-	1.529.378.130	-	(11.412.811.912)	Depreciation of property, plant and equipment				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(4.151.183.303)</u>	<u>(8.320.592.184)</u>	<u>560.821.579</u>	<u>742.925.837</u>	<u>(244.783.841)</u>	<u>(11.412.811.912)</u>	Deferred tax liabilities - net				

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2021 Rp	2020 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	108.753.123.504	(57.059.161.518)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	<u>(5.354.976.123)</u>	<u>35.258.897.935</u>	Loss before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak yang dikenakan pajak penghasilan non-final	<u>103.398.147.381</u>	<u>(21.800.263.583)</u>	Income (loss) before tax subject to non-final income tax
Pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	19.645.648.002	(4.142.050.081)	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.274.313.955)	6.314.544.779	Tax effect of permanent difference
Dampak penyesuaian tarif pajak	(3.869.922.039)	6.370.145.708	Effect of tax rate changes
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	13.501.412.008	8.542.640.406	Income tax expense - current year
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	-	529.490.759	Adjustment of tax assessment letter
Beban pajak penghasilan entitas anak	<u>1.880.272.393</u>	<u>7.563.263.222</u>	Income tax expense of subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>15.381.684.401</u>	<u>16.635.394.387</u>	Total consolidated income tax expenses

31. LABA (KERUGIAN) PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba (kerugian) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2021 Rp	2020 Rp	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	93.738.322.614	(56.914.203.873)	Earning (loss) used in the calculation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Total weight-average of the outstanding common stock (in number of share)
Laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>23</u>	<u>(14)</u>	Basic earning (loss) per share attributable to owners of the parent

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

31. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The details of calculation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the parent are as follows:

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Gajah Tunggal Tbk merupakan pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- PT Bank Ganesha Tbk merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
- PT Angkasa Interland memiliki *ultimate beneficial owner* yang sama dengan Perusahaan di tahun 2021.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the parent and majority shareholder of the Company.
- PT Gajah Tunggal Tbk is related party with the same majority shareholder as the Company.
- PT Bank Ganesha Tbk is related party in accordance with the criteria described in Note 3f.
- PT Angkasa Interland has same ultimate beneficial owner with the Company in 2021.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2021	2020
Direksi	19.879.371.158	27.964.672.000
Komisaris	11.110.897.643	11.113.102.050
Jumlah	<u>30.990.268.801</u>	<u>39.077.774.050</u>

- Grup memiliki saldo bank (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.
- Penjualan pada tahun 2021 sebesar 0,34% (2020: 0,21%) (Catatan 24), merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 0,20% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: nihil).
- LBP, entitas anak, memiliki utang lain-lain kepada PT Prima Prakarsa Investama, pemegang saham LBP, sebesar Rp 5.100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tahun 2021, utang lain-lain tersebut dikonversi menjadi modal saham LBP.
- Perusahaan memiliki transaksi sewa dengan PT Angkasa Interland sebesar Rp 300.980.797 pada tahun 2021 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000 pada 31 Desember 2021 (2020: transaksi sewa sebesar Rp 270.360.281 dan deposit sewa sebesar Rp 22.650.000).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:
- The Group has balances of cash in banks (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.
- Revenues from PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.34% of the total revenues in 2021 (2020: 0.21%) (Note 24). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0.20% of the total assets as of December 31, 2021 (December 31, 2020: nil).
- LBP, subsidiary, have other accounts payable to PT Prima Prakarsa Investama, LBP's shareholder, amounting to Rp 5,100,000,000 as of December 31, 2020. In 2021, the other accounts payable have been converted to capital stock of LBP.
- The Company have rental expense transaction with PT Angkasa Interland amounting to Rp 300,980,797 in 2021 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000 as of December 31, 2021 (2020: rental expense transaction amounting to Rp 270,360,281 and refundable deposit amounting to Rp 22,650,000).

33. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Lokal	606.646.573.280	553.447.346.754	Local
Ekspor	482.138.702	-	Export
Jumlah	<u>607.128.711.982</u>	<u>553.447.346.754</u>	Total

33. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-semen berdasarkan segmen-semen operasi sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:

- Tegangan tinggi
- Tegangan menengah
- Tegangan rendah

2. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

1. Manufacturing of power cables:

- High voltage
- Medium voltage
- Low voltage

2. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	2021						
	Kabel listrik/Power cables			Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
	Tegangan tinggi/ High voltage	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
PENDAPATAN							
Pendapatan	204.226.001.891	185.432.539.498	1.324.751.819.075	47.330.088.563	1.761.740.449.027	REVENUES Revenues	
LABA KOTOR							
Hasil segmen	52.622.804.883	17.440.178.006	91.039.428.084	14.862.783.130	175.965.194.103	GROSS PROFIT Segment result	
Beban penjualan					(25.096.137.538)	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi					(48.040.097.090)	General and administrative expenses	
Beban keuangan					(3.481.385.920)	Finance costs	
Beban pajak final					(146.299.742)	Final tax expense	
Penghasilan bunga					9.142.892.261	Interest income	
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					605.725.102	Gain on foreign exchange - net	
Kerugian lain-lain - bersih					(196.767.672)	Other losses - net	
Rugi sebelum pajak					108.753.123.504	Profit before tax	
<hr/>							
2020							
	Kabel listrik/Power cables			Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
	Tegangan tinggi/ High voltage	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
PENDAPATAN							
Pendapatan	615.733.553.363	219.866.434.380	1.024.871.854.822	108.387.622.244	1.968.859.464.809	REVENUES Revenues	
LABA KOTOR							
Hasil segmen	78.253.367.000	7.539.901.000	18.476.501.923	(16.435.932.000)	87.833.837.923	GROSS PROFIT Segment result	
Beban penjualan					(44.088.948.269)	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi					(87.636.016.220)	General and administrative expenses	
Beban keuangan					(11.416.544.735)	Finance costs	
Beban pajak final					(6.387.269.427)	Final tax expense	
Penghasilan bunga					9.228.258.412	Interest income	
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(5.529.566.191)	Loss on foreign exchange - net	
Keuntungan lain-lain - bersih					937.086.989	Other gains - net	
Rugi sebelum pajak					(57.059.161.518)	Loss before tax	

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Indonesia	1.744.067.096.492	1.707.032.203.677	Indonesia
Asia Pasifik	<u>17.673.352.535</u>	<u>261.827.261.132</u>	Asia Pacific
Jumlah	<u>1.761.740.449.027</u>	<u>1.968.859.464.809</u>	Total

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2021		2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	7.648.904	109.142.203.313	7.714.595	108.814.441.313	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	557.644	<u>7.957.030.446</u>	7.664.050	<u>108.101.501.326</u>	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			<u>117.099.233.759</u>		<u>216.915.942.639</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	359.379	5.127.981.746	6.140.675	86.614.217.007	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	EUR USD	-	-	48.904 60.000	847.512.678 846.300.600	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD	19.246	<u>274.620.699</u>	34.433	<u>485.673.013</u>	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			<u>5.402.602.445</u>		<u>88.793.703.298</u>	Total liabilities
Aset (Liabilitas) bersih			<u>111.696.631.314</u>		<u>128.122.239.341</u>	Net Assets (liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by the Group are as follows:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 USD	14.269	14.105	USD 1
1 EUR	16.127	17.330	EUR 1

36. INFORMASI LAINNYA

- Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

36. OTHER INFORMATION

- On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the Stipulation of the Business Competition Supervisory Commission No.38/PEN/KPPU/XII/ 2006 and the preliminary investigation report on the further investigation of the alleged violations of article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999, concerning the Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Competition by the Company and other cable companies.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 di mana Perusahaan harus membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000. Perusahaan telah mencatat denda tersebut.

- b. Pada tahun 2021, Perusahaan mengajukan pembatalan kontrak penjualan kepada RDMP Balikpapan Jo, karena semenjak kontrak ditandatangani pada tahun 2019 terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak dapat diselesaikan. Atas pembatalan kontrak ini RDMP Balikpapan Jo telah mengajukan gugatan kepada Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur dan kasus dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Saat ini proses pengakhiran *Supply Contract* ini sedang diajukan ke Pusat Arbitrase BANI oleh Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam *Supply Contract*.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses arbitrase masih dalam proses.

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	
			Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ <i>Additional of right- of-use assets through lease liabilities</i>	31 Desember/ December 31, 2021
			Rp	Rp
Utang bank	150.000.000.000	(125.000.000.000)	-	25.000.000.000
Liabilitas sewa	13.742.282.082	(13.186.562.824)	1.498.995.455	2.054.714.713
Jumlah	163.742.282.082	(138.186.562.824)	1.498.995.455	27.054.714.713
				Total

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered its decision that the Company and other cable companies have violated article 5 and article 22 of Law No. 5 year 1999 wherein the Company is liable to pay for penalty at the amount of Rp 1,000,000,000. The Company has settled their penalty.

- b. In 2021, the Company proposed a cancellation of the sales contract with RDMP Balikpapan Jo, because since the contract was signed in 2019 there have been unresolved disputes. For the cancellation of this contract, RDMP Balikpapan Jo has filed a lawsuit against the Company to the East Jakarta District Court and the case has been declared inadmissible by the East Jakarta District Court. Currently, the termination of this Supply Contract is being processed in the BANI Arbitration Center by the Company in accordance with the Supply Contract.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the arbitration process is still in process.

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ <i>Additional of right- of-use assets through lease liabilities</i>	31 Desember/ December 31, 2021	
		Rp	
Utang bank	-	25.000.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	1.498.995.455	2.054.714.713	Lease liabilities
Jumlah	1.498.995.455	27.054.714.713	Total

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Cash flow from financing activities</i>	Perubahan transaksi non-kas/ <i>Non-cash changes</i>	31 Desember/ December 31, 2020	
				Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/ <i>Additional of right- of-use assets through lease liabilities</i>	Rp
					Rp
Utang bank	189.611.185.027	(39.611.185.027)	-	150.000.000.000	Bank loan
Liabilitas sewa	58.651.416.499	(46.940.179.862)	2.031.045.445	13.742.282.082	Lease liabilities
Jumlah	248.262.601.526	(86.551.364.889)	2.031.045.445	163.742.282.082	Total

38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property, plant and equipment through:
Uang muka pembelian aset tetap	6.020.624.175	1.976.078.022	Advances for purchases of property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	192.400.000	2.003.182.527	Other accounts payable to third parties
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	1.498.995.455	2.031.045.445	Additions of right-of-use assets through lease liabilities

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	2021			
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan lancar				
Bank dan setara kas	470.093.594.836	-	-	Current financial assets
Aset keuangan lainnya				Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	250.000.000.000	-	-	Other financial assets
Efek-efek lainnya	-	11.046.000	-	Time deposit
Piutang usaha kepada pihak berelasi	5.514.009.991	-	-	Other securities
Pihak ketiga	442.538.530.968	-	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	39.193.811.309	-	-	Related party
				Third parties
Aset keuangan tidak lancar				
Deposit	5.242.025.318	-	-	Non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	1.212.581.972.422	11.046.000	-	Refundable deposit
Liabilitas keuangan jangka pendek				
Utang bank	-	-	25.000.000.000	Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	56.033.237.940	Bank loans
Utang lain-lain	-	-	4.209.705.332	Trade accounts payable from third parties
Pihak ketiga	-	-	16.581.698.066	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.462.090.386	Third parties
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	23.759.082.856	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-		Current maturities of lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang				
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	592.624.327	Non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	127.638.438.907	Long term Lease liabilities - net of current maturities
				Total financial liabilities

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2020		
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan lancar			
Bank dan setara kas	275.601.399.520	-	-
Aset keuangan lainnya			
Deposito berjangka	435.889.195.000	-	-
Efek-efek lainnya	-	11.186.000	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	674.882.004.729	-	-
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	39.329.921.067	-	-
Aset keuangan tidak lancar			
Deposit	6.071.162.418	-	-
Jumlah aset keuangan	<u>1.431.773.682.734</u>	<u>11.186.000</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			
Utang bank	-	-	150.000.000.000
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	125.486.106.162
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	-	-	5.100.000.000
Pihak ketiga	-	-	8.603.538.631
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	71.131.354.283
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	12.466.997.566
Jaminan penyalur	-	-	22.849.161.690
Liabilitas keuangan jangka panjang			
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	<u>1.275.284.516</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>396.912.442.848</u>
Current financial assets			
Cash in banks and cash equivalents			
Other financial assets			
Time deposit			
Other securities			
Trade accounts receivable from third parties			
Other accounts receivable from third parties			
Non-current financial assets			
Refundable deposit			
Total financial assets			
Current financial liabilities			
Bank loans			
Trade accounts payable from third parties			
Other accounts payable			
Related party			
Third parties			
Accrued expenses			
Current maturities of lease liabilities			
Distributors' deposits			
Non-current financial liabilities			
Long-term lease liabilities - net of current maturities			
Total financial liabilities			

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti beberapa beban tertentu yang didenominasi dalam Dolar Amerika Serikat.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transaction such as certain expenditures denominated in U.S. Dollar.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan (penurunan) 1% pada tahun 2021 (2020: peningkatan (penurunan) sebesar 5% dalam Rupiah terhadap mata uang USD). Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan Ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rupiah menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD.

	US\$		<i>dampak/impact</i>
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Laba atau rugi, setelah pajak	904.742.714 (i)	6.448.484.141 (i)	Profit or loss, net of tax

- (i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to 1% in 2021 (2020: 5% increase (decrease) of the Rupiah against USD. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rupiah strengthens (weaken) at the rates specified above against USD.

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable from third parties, trade accounts payable to third parties, other accounts payable to third parties and accrued expenses by the Group at the end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases of vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap resiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Group. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistik./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guaranteee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT KMI WIRE AND CABLE Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit asset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
<u>31 Desember 2021</u>				
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	470.093.594.836	-
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	250.011.046.000	-
Piutang usaha kepada Pihak berelasi (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.514.009.991	-
Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	471.679.023.761	(29.140.492.793)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	39.193.811.309	-
Deposit	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	5.242.025.318	-
				<u>(29.140.492.793)</u>
Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
<u>31 Desember 2020</u>				
Bank dan setara kas	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	275.601.399.520	-
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	435.900.381.000	-
Piutang usaha kepada Pihak ketiga (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	704.057.089.075	(29.175.084.346)
Piutang lain-lain kepada Pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	39.329.921.067	-
Deposit	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	6.071.162.418	-
				<u>(29.175.084.346)</u>
<u>December 31, 2021</u>				
Cash in banks and cash Equivalents				
Other financial assets (Note 6)				
Trade accounts receivable Related party (Note 7)				
Third parties (Note 7)				
Other accounts receivable Third parties				
Refundable deposit				
<u>December 31, 2020</u>				
Cash in banks and cash Equivalents				
Other financial assets (Note 6)				
Trade accounts receivable Third parties (Note 7)				
Other accounts receivable Third parties				
Refundable deposit				

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas posisi ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitir, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	Rp						
<u>31 Desember 2021</u>												
Instrumen tanpa bunga												
Utang usaha kepada pihak ketiga	52.064.499.016	2.222.685.069	1.746.053.855	-	56.033.237.940	Non-interest bearing instruments						
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	4.209.705.332	-	4.209.705.332	Trade accounts payable to third parties						
Biaya yang masih harus dibayar	-	16.581.698.066	-	-	16.581.698.066	Other accounts payable to third parties						
Jaminan penyalur	-	23.759.082.856	-	-	23.759.082.856	Distributors' deposits						
Instrumen dengan tingkat bunga tetap												
Liabilitas sewa	3,08% - 4,54%	-	438.870.000	1.157.888.000	659.007.000	2.255.765.000						
Utang bank	9,25%	25.006.423.383	-	-	-	25.006.423.383						
Jumlah		77.070.922.399	43.002.335.991	7.113.647.187	659.007.000	127.845.912.577						
<u>31 Desember 2020</u>												
Instrumen tanpa bunga												
Utang usaha kepada pihak ketiga	96.674.090.772	6.923.138.282	21.888.877.108	-	125.486.106.162	Non-interest bearing instruments						
Utang lain-lain	-	-	5.100.000.000	-	5.100.000.000	Trade accounts payable to third parties						
Pihak berelasi	-	-	8.603.538.631	-	8.603.538.631	Related party						
Pihak ketiga	-	-	71.131.354.283	-	71.131.354.283	Third parties						
Biaya yang masih harus dibayar	-	22.849.161.690	-	-	22.849.161.690	Accrued expenses						
Jaminan penyalur	-	-	-	-	-	Distributors' deposits						
Instrumen dengan tingkat bunga tetap												
Liabilitas sewa	7,34% - 9,75%	3.901.331.000	7.811.182.000	1.089.717.000	1.325.140.000	14.127.370.000						
Utang bank	0,90%	150.275.000.000	-	-	-	150.275.000.000						
Jumlah		250.850.421.772	108.714.836.255	36.682.132.739	1.325.140.000	397.572.530.766						
Total												

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	December 31, 2021
31 Desember 2021						
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Bank dan setara kas	470.093.594.836	-	-	-	470.093.594.836	Cash in bank and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	-	250.011.046.000	-	-	250.011.046.000	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	5.514.009.991	-	-	5.514.009.991	Related party
Pihak ketiga	103.351.687.000	163.240.744.000	130.762.108.000	45.183.991.968	442.538.530.968	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	39.193.811.309	-	39.193.811.309	Other accounts receivable from third parties
Jumlah	573.445.281.836	418.765.799.991	169.955.919.309	45.183.991.968	1.207.350.993.104	Total
31 Desember 2020						
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing instruments
Bank dan setara kas	274.662.006.000	-	939.394.000	-	275.601.400.000	Cash in bank and cash equivalent
Aset keuangan lainnya	-	-	435.900.381.000	-	435.900.381.000	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	341.660.043.000	106.716.316.000	94.829.243.000	131.676.402.000	674.882.004.000	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	39.329.921.067	-	39.329.921.067	Other accounts receivable from third parties
Jumlah	616.322.049.000	106.716.316.000	570.998.939.067	131.676.402.000	1.425.713.706.067	Total

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa (Catatan 13 dan 18) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 20, 21 dan 23).

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pinjaman	27.054.714.713	163.742.282.082	Debt
Ekuitas	2.452.984.793.844	2.350.166.285.861	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	1%	7%	Debt to equity ratio

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and lease liabilities (Notes 13 and 18) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 20, 21 and 23).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, di mana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2021				Asset measured at fair value Investment in shares
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Investasi saham	11.046.000	-	-	11.046.000	

	2020				Asset measured at fair value Investment in shares
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Investasi saham	11.186.000	-	-	11.186.000	

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 19 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak Februari 2021 di mana jumlah nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.715.574.322.
- Pada tanggal 21 Februari 2022, Perusahaan menerima surat penawaran dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk perpanjangan beberapa fasilitas pinjaman yang berlaku hingga 28 Februari 2023.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 19, 2022, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) on Value Added Tax ("VAT") for the tax period February 2021, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 9,715,574,322.
- On February 21, 2022, the Company received Credit Offer letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the extension of the several loan facilities which is valid until February 28, 2023.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2022.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 23, 2022.